

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah lepas dari pendidikan. Baik secara informal atau non formal, seperti pendidikan dalam lingkungan keluarga. Di samping secara formal, seperti di sekolah, madrasah dan institusi-institusi lainnya. Pendidikan dalam lingkup sempit dapat dimaknai sebagai proses yang menjadikan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam bahasa Inggris *education* (pendidikan) berarti perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Pendidikan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Jadi pendidikan berarti tahapan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah atau madrasah) yang dipergunakan untuk perkembangan manusia dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Dari beberapa penjabaran tentang pengertian pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan tujuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan mempermudah berbagai aktifitas keseharian, yakni, dengan penambahan pengetahuan, nilai, etika dan sebagainya sehingga dapat dijadikan pegangan manusia dalam mengarungi kehidupan.

Tujuan dari pendidikan Nasional Indonesia tentu saja bersumber atas pandangan serta tata cara hidup warga masyarakat Indonesia sendiri, yakni Pancasila. Sebagai implikasi dari nilai-nilai filsafat Pancasila yang dianut bangsa Indonesia, dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional

---

<sup>1</sup> Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, hlm.10.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia lengkap, CV Mini Jaya Abadi, Jakarta, 2000, hlm. 58.

seperti terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003, pasal 2 dan 3 yaitu: pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Tujuan dari pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dan yang paling berperan dalam terlaksananya tujuan pendidikan yaitu salah satunya adalah lembaga pendidikan, yakni sekolah atau madrasah. Tentu ada banyak faktor lainnya yang mempengaruhi tercapainya tujuan dari pendidikan, seperti halnya kualitas sumber daya manusia, pendidik, peserta didik dan lain sebagainya.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah atau orang yang berpengalaman dalam profesinya.<sup>4</sup> Guru juga merupakan pendidik yang profesional dalam proses belajar mengajar dikelas. Kewajiban guru yang utama adalah membuat administrasi pembelajaran, tujuan dari adanya administrasi ini ialah untuk meningkatkan kemampuan guru ketika dituntut untuk membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan dan benar dalam pembuatannya, yang membuat administrasi adalah guru, jadi bagaimanapun caranya guru tersebut harus mengerti dan memahami struktur yang ada dalam pembelajaran. Bukan hanya dapat mengajar di kelas saja, namun mengerti bagaimana cara mengimplementasikan hal-hal yang telah ditetapkan menjadi suatu rancangan sendiri yang dibuat oleh guru.

---

<sup>3</sup> Undang-undang dasar RI 1945 No 20 tahun 2003, CV.Mini Jaya Abadi, Jakarta, hlm.6.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamaah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 126.

Administrasi memegang peranan kunci dalam proses pendidikan. Namun banyak pihak yang mengartikan administrasi secara sempit, yaitu tenaga ketatausahaan. Padahal, administrasi adalah proses menyeluruh yang melibatkan semua pihak untuk mewujudkan cita-cita bersama, termasuk di tatausahaan.

Administrasi tergolong proses nonteknis yang pada dasarnya berfungsi agar proses teknik dapat berjalan dengan lancar. Fungsi proses administrasi itu adalah merancang, mengatur, mengkoordinasikan, menyediakan fasilitas, mengarahkan, memperbaiki proses teknis. Sedangkan proses teknis itu merupakan proses yang berkenaan dengan pendidikan itu sendiri seperti perencanaan, penilaian, pelaksanaan pengajaran dan kurikulum.

Salah satu elemen esensial yang harus ada dalam proses pendidikan (formal) adalah kurikulum. Sebagai elemen esensial, kurikulum diartikan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian, tanpa kurikulum tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Kurikulum mempunyai kedudukan central dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar bagi siswa di sekolah.<sup>6</sup> Dengan demikian kurikulum menduduki peran penting baik dalam pendidikan formal maupun non formal karena memberikan arahan tercapainya tujuan pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum pembelajaran pelajaran agama yang juga mempunyai kedudukan yang sangat penting di madrasah. Kurikulum merupakan tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten. Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum adalah adanya wujud nyata

---

<sup>5</sup> Undang-undang dasar RI No 20 tahun 2003, CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta, hlm.7.

<sup>6</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.218.

dari apa yang direncanakan. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah surat Al-An'am ayat 135 berikut :

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ عَامِلِينَ فَمَنْ تَعْلَمُونَ مَنْ  
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : “katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan mendapat keberuntungan.” (QS. Al-An'am:135).

Dan juga firman Allah dalam surat Al-Shaf:2-3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ  
اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (2) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (3). (As-Shaf:2-3)

Inti dari *implementasi* adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem administrasi dan manajemen yang di susun secara terencana dan sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan suatu sistem administrasi kurikulum yang baik.

Kenyataannya dalam implementasi pembelajaran, masih banyak ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh pendidik, khususnya dalam membuat administrasi pembelajaran. Seperti masih ada RPP yang merupakan bagian dari kurikulum disusun dengan cara menyalin dari pihak lain misalnya internet, sehingga kurikulum bukan hasil dari kreatifitas guru sendiri untuk memberikan proses pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik, tetapi sebagai tertib administrasi semata.

Masih banyak guru yang hanya menyalin silabus yang dibuat oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) ataupun menyalin RPP yang dibuat oleh Tim Pengembangan Kurikulum tanpa mengembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolahnya. Guru-guru yang melakukan hal tersebut adalah mereka yang tidak mau berusaha bersusah payah untuk mengembangkan dirinya. Pembelajaran cenderung lebih mengedepankan aspek kognitif yang cenderung mengajak siswa menghafal dan mengerjakan soal tanpa mampu berfikir kreatif dan mengesampingkan aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran juga lebih banyak menggunakan metode ceramah diajarkan terbatas pada teori-teori saja dan tidak dikatakan dengan konteks kekinian. Dan masih banyak yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan administrasi agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Administrasi kurikulum pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu seorang guru atau mendidik harus membuat administrasi pembelajaran sebaik mungkin agar dalam pelaksanaan dan hasil belajar mengajar juga berjalan dengan semestinya.

Madrasah Tsanawiyah Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah lingkup Yayasan Pendidikan Kyai Haji Kholil yang terletak di Jl. Krajan Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak kode pos 59552. Merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum gabungan yang mewakili ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik. Selain itu mata pelajaran yang diajarkan tidak hanya sekedar mata pelajaran umum saja, ada mata pelajaran agama yaitu AlQur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI serta muatan lokal. Kurikulum pembelajaran agama di kelas VII juga sudah menggunakan kurikulum 2013. Berpijak dari latar belakang di atas peneliti lebih tertarik untuk menganalisis administrasi kurikulum pembelajaran yang dilakukan oleh para guru agama dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu peneliti mengkaji tentang **“Analisis Implementasi Administrasi Kurikulum Pembelajaran Pelajaran**

**Agama Terhadap Prestasi Pelajaran Agama Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”.**

**B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam penelitian ini, maka fokus penelitiannya adalah berkaitan dengan administrasi pembelajaran guru, yaitu administrasi pembelajaran pelajaran agama (AlQur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI) kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun pelajaran 2015/2016.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Administrasi Kurikulum Pembelajaran Pelajaran Agama Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Prestasi Pelajaran Agama Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana Implementasi Administrasi Kurikulum Pembelajaran Pelajaran Agama Terhadap Prestasi Pelajaran Agama Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Administrasi Kurikulum Pembelajaran Pelajaran Agama Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui Prestasi Pelajaran Agama Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui Implementasi Administrasi pembelajaran terhadap Kurikulum Pelajaran Agama Terhadap Prestasi Pelajaran Agama Kelas VII di MTs Takhassus AlQur'an Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah wawasan tentang administrasi pembelajaran guru sebagai landasan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti pada umumnya dan sebagai bahan koreksi bagi guru serta seluruh elemen yang ada di sekolah tentang implementasi administrasi kurikulum pembelajaran pelajaran agama pada khususnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian dan dapat memperluas pengetahuan serta menerapkan ilmu yang di dapat pada saat penelitian.
- b. Bagi Peserta didik, dapat memberikan gambaran proses kegiatan belajar mengajar menjadi terarah sesuai dengan tujuan serta kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi Guru, dapat menunjang efektifitas dan efisiensi tugasnya sebagai guru dalam kegiatan administrasi pembelajaran.
- d. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan acuan untuk menetapkan kurikulum sesuai dengan ketentuan institusional yang ingin dicapai.

- e. Bagi masyarakat, dengan penelitian ini semoga bisa memberikan informasi tentang administrasi kurikulum pembelajaran pelajaran agama di Madrasah Tsanawiyah.

